

PENGARUH PERAN MODAL INTELEKTUAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA MODAL INTELEKTUAL DAN KAPITALISASI PASAR PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERCATAT DALAM BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2014-2018

Isbandini Veterina, S.E., M.E.

Isbandini.veterina@ibs.ac.id

Muhammad Akbar Adzani

makbaradz@gmail.com

Qutraja Arkan Maulana

qutraja.maulana@ibs.ac.id

Afif Malik Ibrahim

afif.ibrahim@ibs.ac.id

Abstract

The purpose of the study is to empirically investigate the role of intellectual capital disclosure (ICD) and profitability towards intellectual capital performance (ICP) and market capitalization (MCAP).

The design or method uses data derived from Sharia banking companies listed on IDX (Indonesia Stock Exchange). Value Added Intellectual Capital or VAIC as the measure of capital efficiency used. The author builds regression models to test the relationship between the company's value efficiency, the market value ratio to the company's book, and explores the relationship between intellectual capital and corporate financial performance from a predetermined year to the future.

The results support the hypothesis that the company's intellectual capital has a positive impact on market value and financial performance and can be an indicator for future financial performance. Finally, the evidence presented expenditure financial statements can capture additional

information about the structural capital and have a positive effect on the company's value and profitability.

Originality expands the understanding of the role of intellectual capital in creating corporate value and builds a sustainable advantage for Sharia banking in Indonesia, where various technological advances can bring different implications for intellectual capital assessment.

Keywords: Intellectual Capital, Intellectual Capital Disclosure, Modified Value Added Intellectual Coefficient, Profitability

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara empiris peran modal intelektual (ICD) dan profitabilitas terhadap kinerja modal intelektual (ICP) dan kapitalisasi pasar (MCAP).

Desain atau metode tersebut menggunakan data yang diambil dari perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Value Added Intellectual Capital atau VAIC sebagai ukuran efisiensi modal yang digunakan. Penulis membangun model regresi untuk menguji hubungan antara efisiensi nilai perusahaan, rasio nilai pasar ke buku perusahaan, dan mengeksplorasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan dari tahun yang sudah ditentukan hingga ke masa mendatang.

Hasil mendukung hipotesis bahwa modal intelektual perusahaan memiliki dampak positif pada nilai pasar dan kinerja keuangan dan dapat menjadi indikator untuk kinerja keuangan masa depan. Akhirnya, bukti disajikan pengeluaran laporan keuangan dapat menangkap informasi tambahan tentang modal struktural dan memiliki efek positif pada nilai perusahaan dan profitabilitas.

Orisinalitas memperluas pemahaman tentang peran modal intelektual dalam menciptakan nilai perusahaan dan membangun keunggulan berkelanjutan bagi perbankan syariah di Indonesia, di mana berbagai kemajuan teknologi dapat membawa implikasi berbeda untuk penilaian modal intelektual.

Kata Kunci: Intellectual Capital, Intellectual Capital Disclosure, Modified Value Added Intellectual Coefficient, Profitability

I. Introduction

Perekonomian Indonesia para era globalisasi ini mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Perusahaan yang ada di Indonesia pun mengalami persaingan yang cukup ketat saat ini. Salah satu perusahaan yang bersaing ketat saat ini adalah perusahaan sektor perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Alam S, 2006:178). Dan perusahaan yang dapat bersaing adalah perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan laba yang maksimal. Salah satu alat untuk melihat nilai laba suatu perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas).

Istilah modal intelektual pertama kali dikemukakan oleh ekonom John Kenneth Galbraith yang menulis surat yang ditujukan kepada teman sejawatnya, Michal Kalecki, pada tahun 1969. Dalam tulisannya, Galbraith mengemukakan berikut ini: “I

wonder if you realise how much those of us the world around have owed to the intellectual capital you have provided over these last decades” (Hudson, 1993)

Bontis, 2000). Kemudian, modal intelektual dijelaskan secara rinci oleh Peter Drucker dalam tahun 1993 dalam bukunya “Post-Capitalist Society (Bontis, 2000). Sampai dengan akhir tahun 1990, referensi terhadap modal intelektual dalam publikasi bisnis kontemporer menjadi hal yang lazim. Manajemen modal intelektual menjadi bidang wewenang Chief Knowledge Officer (CKO). Bahkan, Stewart telah diakui sebagai pencetus kelahiran dunia baru intelektual kapitalis (Stewart, 1991 dalam Bontis, 2000). Sampai sekarang belum ada definisi modal intelektual yang konklusif dan masih terjadi perdebatan di antara para pakar. Hal ini dikarenakan modal intelektual merupakan konsep manajemen yang masih membingungkan (enigmatic) dan relatif baru. Di samping itu, modal intelektual seringkali dianggap sebagai nilai misterius (mysterious value) yang terletak di antara nilai buku (book value) dan nilai pasar perusahaan. Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD), 1999) mendefinisikan modal intelektual sebagai nilai ekonomik dari dua kategori intangibles assets perusahaan: (1) organisational

(“structural”) capital; dan (2) human capital. Structural capital meliputi proprietary software system, distribution networks, dan supply chains, sedangkan human capital mencakup human resources baik dalam perusahaan maupun di luar perusahaan, seperti customers dan suppliers. Berdasarkan definisi OECD tersebut, modal intelektual merupakan bagian (subset) dari intangible assets secara keseluruhan karena ada unsur yang bersifat intangible secara logis bukan merupakan bagian dari modal intelektual, misalnya reputasi, yang merupakan hasil dari penggunaan modal intelektual.

Pengungkapan modal intelektual sangatlah penting. Guthrie dan Petty (2004) berpendapat bahwa pentingnya modal intelektual dikarenakan oleh faktor-faktor sebagai berikut, pertama, revolusi dalam teknologi informasi dan masyarakat informasi. Kedua, mulai diakui pentingnya pengetahuan dan ekonomi berbasis pengetahuan. Ketiga, perubahan pola aktivitas antar perseorangan dan masyarakat jaringan serta timbulnya inovasi sebagai penentu utama keunggulan kompetitif. Selain itu, modal intelektual merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa depan (Fatimah dan Purnamasari 2013).

Tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya informasi mendorong pemilik perusahaan untuk lebih mengetahui kondisi perusahaan tidak hanya dari sudut laporan keuangan saja namun juga laporan non keuangan tentang kondisi perusahaan secara menyeluruh yang dituangkan dalam annual report. Peraturan Bapepam Kep134/BL/2006 mewajibkan perusahaan yang sudah listing di BEI (JOM Fekon, Vol.3 No.1 (Februari) 2016 1395)

melaporkan laporan tahunan. Laporan tahunan tersebut berisi pengungkapan informasi keuangan dan nonkeuangan baik yang sifatnya wajib (mandatory) maupun sukarela (voluntary). Banyak pengungkapan wajib yang disyaratkan oleh profesi akuntansi terkait dengan physical capital (Purnomosidhi, 2006). Sedangkan, modal intelektual sebagai non-physical capital pengungkapannya masih bersifat sukarela. Beberapa hal yang diungkapkan dalam pengungkapan modal intelektual adalah komponen-komponen modal intelektual seperti human capital, structural capital, dan relational capital yang belum terdapat dalam pelaporan keuangan tradisional. Lebih spesifik Bukh et al, (2002) menjelaskan bahwa laporan modal intelektual dalam prakteknya, mengandung informasi finansial dan non-finansial yang beragam seperti perputaran

karyawan, kepuasan kerja, in-service training, kepuasan pelanggan, ketepatan pasokan dan sebagainya.

Oleh karna dasar latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti bertujuan untuk menginvestigasi Pengaruh Peran Modal Intelektual dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Modal Intelektual dan Kapitalisasi Pasar Perusahaan Pada Perbankan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2018. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Ihyaul Ulum, 2015) yang merupakan penelitian yang sama dengan peringkat Q1 berdasarkan Scimago Institution Rankings. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menghitung dan mengumpulkan data primer melalui laporan keuangan setiap tahunnya pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

II. Theoretical Framework and Hypothesis Development

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai beberapa teori yang melandasi penelitian ini, mulai dari teori mengenai Intellectual Capital Performance (ICP), Intellectual Capital Disclosure (ICD), Market Capitalization dan Profitabilitas.

Modal Intelektual dengan adanya dimensi intelektual setiap interaksi serta

komunikasi yang baik akan meningkatkan suatu kinerja dalam perusahaan, yang dikarenakan dengan adanya interaksi yang baik maka pekerjaan yang akan dilakukan akan menciptakan suasana yang baik pula. Modal intelektual meningkatkan suatu inovasi dalam perusahaan agar terus meningkatkan suatu kinerja. Aspek intelektual berupa informasi dan juga sumber daya pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan bersaing (Ming-Chin Chen, Shu-Ju Cheng, dan Yuhchang Hwang, 2005).

Dengan adanya modal intelektual, perusahaan akan meningkatkan kinerja serta inovasi suatu perusahaan. Modal intelektual juga menambahkan elektabilitas suatu anggota organisasi untuk saling berkomunikasi dan bekerja secara terstruktur (Henri Inkinen, 2015).

Perkembangan pada perusahaan terjadi yang dikarenakannya pengaruh dari hasil kinerja keuangan perusahaan yang dipengaruhi dengan beberapa faktor yang sebagai pendukung seperti hasil dari nilai pasar, pencatatan nilai pasar ke dalam nilai buku, dan juga pengaruh dari kondisi kinerja tenaga kerja yang berada pada perusahaan (Ni Made Yunarsih dan Ni Putu Yuria Mendra, 2015).

Pada penulisan jurnal ini kami akan membahas Intellectual Capital Performance (ICP) dan Intellectual Capital Disposure (ICD). Dimana Intellectual Capital sendiri adalah nilai secara keseluruhan perusahaan dengan digambarkannya dengan aktiva tidak berwujud pada perusahaan yang bersumber dari tiga aspek modal, yaitu struktural, sumber daya manusia, dan juga pelanggan (Arfan Ikhsan, 2008:83). ICP dapat juga disebut sebagai ukuran kinerja IC yang merupakan nilai ukur dari dampak yang ditimbulkan oleh suatu perusahaan dengan asumsi jika sebuah perusahaan memiliki IC yang baik dan dikelola dengan baik maka akan ada dampak yang ditimbulkan. Dan biasanya dampak tersebut diukur dengan salah satu model yang sangat populer di berbagai negara adalah Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). VAIC™ tidak mengukur IC, tetapi ia mengukur dampak dari pengelolaan IC (Ulum et al., 2008). Penelitian empiris yang menguji hubungan langsung antara ICP dengan kinerja pasar sudah cukup banyak dilakukan (misal: Wang, 2008; Zou dan Huan, 2011; Shiri et al., 2012). Yang berawal ketika Pulic (2000b) yang mengambil sampel beberapa perusahaan dari FTSE 250, dia memberikan bukti bahwa ICP (yang diukur dengan

VAIC™) berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Hasil ini kemudian dikonfirmasi oleh Chen et al. (2005) yang menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan. Hasil dari Chen et al sendiri menunjukkan bahwa ICP berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan, baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Sedangkan ICD (Intellectual Capital Disposure) menurut Mouritsen et al. (2001) menyatakan bahwa dalam suatu laporan keuangan ICD sendiri berperan sebagai suatu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut memberikan gambaran dari aktifitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohesif) serta true and fair. Mereka merujuk pada laporan IC yang menunjukkan bahwa mayoritas literatur pengungkapan IC memiliki dasar pada analisis tekstual atas laporan keuangan. Dan perusahaan yang membuat laporan IC secara terpisahpun jumlahnya sangat sedikit.

Market Capitalization atau yang dalam Bahasa Indonesia dapat juga disebut sebagai kapitalisasi pasar merupakan nilai dari sebuah perusahaan yang bisa didapatkan dengan menghitung jumlah menyeluruh dari nilai harga saham beredar yang perusahaan tersebut miliki (Alexander Ludwig 2002 : 25). Hal ini ditujukan untuk menentukan

harga yang harus dibayarkan ketika ada seseorang yang ingin memiliki perusahaan 100%. Kapitalisasi pasar juga memiliki metode perhitungan yang cukup simple yaitu dengan mengalikan jumlah saham beredar dengan harga saham di pasar.

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan perorangan atau badan untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan. Dalam rencana pembangunan perusahaan, Analisa ini sangat penting, karena profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Maka sebagai dasar penilaian perusahaan, penilaian profitabilitas sangat penting (Ir. Harmaizar 2006 : 295). Menurut Novy Marx (2013) Profitabilitas, yang diukur dengan rasio bruto perusahaan keuntungan (pendapatan dikurangi harga pokok penjualan) ke asetnya, memiliki kekuatan yang kira-kira sama dengan book-to-market (B / M) memprediksi penampang pengembalian rata-rata. Kotor keuntungan ke aset juga gratis untuk pembukuan ke pasar, memberikan kontribusi informasi yang signifikan secara ekonomi di atas yang terkandung dalam penilaian, bahkan di antara terbesar, stok paling likuid. Kesimpulan ini berbeda dengan studi sebelumnya. Misalnya, sementara Fama dan French (2006)

menemukan bahwa pendapatan memiliki kekuatan penjelas dalam Fama dan MacBeth (1973) regresi penampang, Fama dan French (2008, p. 1663) menemukan bahwa “ profitabilitas macam menghasilkan portofolio lindung nilai rata-rata terlemah mengembalikan 'di antara strategi yang mereka pertimbangkan dan “ tidak memberikan banyak dasar untuk kesimpulan itu, dengan control untuk kapitalisasi pasar dan B / M, ada hubungan positif antara pengembalian rata-rata dan profitabilitas. 'Profitabilitas bruto memiliki kekuatan yang jauh lebih besar daripada pendapatan, memprediksi bagian lintas pengembalian.

Kinerja Modal Intelektual (ICP) terhadap Kapitalisasi Pasar (MCAP)

Pengaruh langsung (direct effect) ICP terhadap MCAP telah terbukti secara empiris. Semakin tinggi ICP, pasar akan merespon dengan positif kinerja tersebut melalui harga saham yang kemudian membentuk MCAP. Namun demikian, hubungan tersebut sangat mungkin terjadi tidak secara langsung, yaitu melalui ICD. Namun pada studi dalam konteks lain memberikan efek yang signifikan tentang pengungkapan secara sukarela tentang volume perdagangan dan kapitalisasi pasar. Peneliti Lang dan Lundholm (2000) telah

mengatakan bahwa perusahaan dengan pengalaman pengungkapan yang tinggi jauh sebelum ditawarkan kepada publik. Perusahaan yang konsisten memiliki tingkat pengungkapan yang tinggi hanya akan mengalami penurunan harga pada saat pengumuman penawaran saham mereka kepada publik relatif dibandingkan dengan perusahaan pengendali.

H1: Terdapat pengaruh positif pada Kinerja Modal Intelektual (ICP) terhadap Kapitalisasi Pasar (MCAP)

Kinerja Modal Intelektual (ICP) terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (ICD)

Sejauh ini, masih jarang ditemukan penelitian yang secara langsung melakukan pengujian tentang pengaruh ICP terhadap ICD. Beberapa penelitian yang telah dipublikasikan lebih banyak menempatkan karakteristik perusahaan sebagai faktor anteseden dari ICD (misalnya: Bukh et al., 2005; Brügggen et al., 2009; Chang et al., 2009; Ienciu dan Ienciu, 2012). Menurut Williams (2001) dalam analisis praktik pengungkapan IC dalam laporan tahunannya dan kaitannya dengan kinerja IC memberikan hasil bahwa ICP berhubungan negatif

terhadap praktik pengungkapan IC dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil yang serupa juga telah dikemukakan oleh (Ulum, 2012)

H2: Terdapat pengaruh negative pada Kinerja Modal Intelektual (ICP) terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (ICD)

Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar (MCAP)

Sebelumnya sudah pernah dilakukan beberapa pengujian terkait pengaruh ICD terhadap nilai pasar atau MCAP diantaranya adalah: Abdolmohammadi (2005) di USA, Orens et al. (2009) di kontinental negara-negara Eropa, Abeysekera (2011) di Sri Lanka, dan Anam et al. (2011a) di Malaysia. Dalam beberapa penelitian tersebut telah dilaporkan bahwa terdapat hubungan positif antara ICD dan MCAP. Argumen yang menggaris bawahi hubungan tersebut adalah bahwa ketika ada kegiatan yang berhubungan dengan IC, itu akan menjadi bagian penting dari nilai-nilai perusahaan yang akan berkontribusi pada MCAP perusahaan. Akibatnya, perusahaan akan melaporkan nilai-nilai ini dengan pengungkapan IC yang lebih untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap MCAP (Anam et al., 2011a).

H3: Terdapat hubungan positif pada Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar (MCAP)

Pengaruh Modal Intelektual (ICP) terhadap Profitabilitas Perusahaan

Kinerja keuangan yang baik sangat penting bagi sebuah perusahaan agar tetap dapat menjaga eksistensi perusahaan dimata investor bahwa perusahaan mereka tetap layak untuk di investasikan . Hal ini karena kinerja keuangan dapat mencerminkan kondisi perusahaan saat ini dan masa depan. Untuk itu perusahaan perlu melakukan pengelolaan dan pengembangan IC supaya dapat menciptakan sebuah nilai tambah dari IC yang merupakan modal jangka panjang, pengaruhnya kemungkinan akan lebih terlihat dalam jangka waktu yang cukup panjang . IC (VAIC™) tidak hanya berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan, bahkan IC (VAIC™) juga memungkinkan kita untuk memprediksi kinerja keuangan di masa depan (Tan,Plowman,&P.Hancock,2007).

H4. Terdapat pengaruh positif pada Pengaruh Modal Intelektual (ICP) terhadap Profitabilitas Perusahaan di Masa Depan

Pengaruh profitabilitas terhadap kapitalisasi pasar (MCAP)

Bowen et al (2002) telah menjelaskan bahwa kapitalisasi pasar merupakan bentuk fungsional atas pendapatan perusahaan, laba, nilai buku dan nilai total asset perusahaan. Berbagai studi telah membuktikan bahwa laba akuntansi berhubungan dengan harga saham (Ball dan Brown, 1968; Beaver, 1968; Beaver et al ,1979; Kormendi dan Lipe, 1987; Lipe 1986; Collins dan Kothari, 1989). Beberapa studi lainnya juga menunjukkan bahwa Return on assets (profit) dan aktiva berhubungan dengan harga saham atau nilai kapitalisasi pasar (Landsman, 1986; Amir, 1993; Francis dan Schipper, 1999). Menaje (2012) melakukan penelitian yang bertemakan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan publik di Philipina dengan judul “Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines”. Hasilnya menunjukkan bahwa ROA dan MCAP berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

H5. Terdapat pengaruh positif pada Pengaruh profitabilitas terhadap kapitalisasi pasar (MCAP)

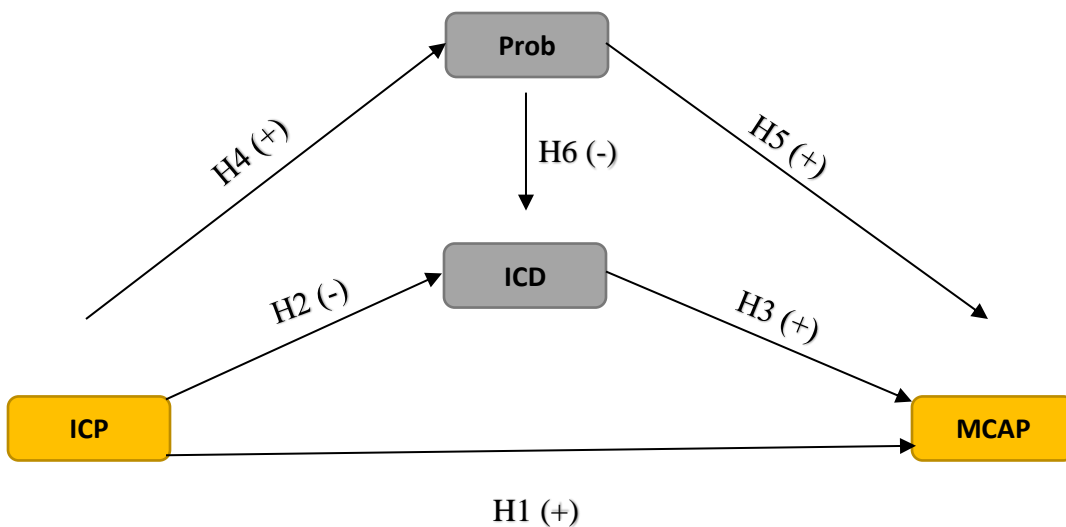
Pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (ICD)

Chang et al. (2009) mempublikasikan penelitiannya yang berjudul: “Firm attributes and intellectual capital disclosure: Evidences from IPO prospectuses in Taiwan”. Dan memberikan beberapa hasil dan salah satu hasil mengatakan bahwa profitabilitas berhubungan positif dengan kuantitas pengungkapan external capital dan IC,

namun berhubungan negatif dengan kualitas pengungkapan IC.

H6. Terdapat pengaruh negative pada Pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (ICD)

Gambar 1. Model Penelitian Empiris



III. Research Method

Dalam penelitian ini yang merupakan objek penelitian adalah perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Industri ini (perbankan) dipilih

oleh kami yang dikarenakan tingginya tingkat regulasi pada sektor tersebut sehingga cenderung menciptakan lebih banyak informasi yang ditawarkan kepada masyarakat atau public. Selain itu, menurut Chen et al. (2005), menunjukkan bahwa ICP berpengaruh secara positif terhadap nilai

pasar dan kinerja keuangan perusahaan, baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Pengambilan sampel dilakukan secara explorative, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan terdaftar dan sahamnya aktif diperdagangkan di BEI, (2) Mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2014 hingga 2018, (3) Laporan keuangan dan laporan tahunan menyajikan data yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang

Di dalam penelitian ini ada 3 (tiga) variabel sebagai penyempurna pada penelitian yang sedang diteliti, yaitu; variabel dependent, variabel independent, dan variabel intervening. Variabel dependent yang digunakan adalah modal intelektual (intellectual capital). Variabel independent yang diaplikasikan adalah Kapitalisasi Pasar (Market Capitalization). Kemudian variabel intervening mengaplikasikan beberapa faktor pengembangan, sebagai berikut; Kinerja Modal Intelektual (Intellectual Capital Disclosure) dan juga Profitability.

Intellectual Capital Performance

diperoleh dari sumber sekunder (website BEI, website resmi perusahaan, dan sumber lainnya) dengan teknik dokumentasi.

Pengujian pengaruh tidak langsung (indirect effect) dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan regresinya Baron dan Kenny (1986). Formula yang digunakan adalah sebagai berikut (Bierstaker et al., 2012):

$$\text{MEDIATOR} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{IV}_i + \epsilon_i \quad (1)$$

$$\text{DV}_i = \beta_0 + \beta_1 \text{IV}_i + \epsilon_i, \text{ dan} \quad (2)$$

$$\text{DV}_i = \delta_0 + \delta_1 \text{IV}_i + \delta_2 \text{MEDIATOR}_i + \epsilon_i \quad (3)$$

Nilai secara keseluruhan perusahaan dengan digambarkannya dengan aktiva tidak berwujud pada perusahaan yang bersumber dari tiga aspek modal, yaitu struktural, sumber daya manusia, dan juga pelanggan Skala yang digunakan

$$\text{MVAIC} = (\text{HCE} + \text{SCE} + \text{RCE}) + \text{CEE}$$

Market Capitalization

Nilai dari sebuah perusahaan yang bisa didapatkan dengan menghitung jumlah menyeluruh dari nilai harga saham beredar yang perusahaan tersebut miliki,

$$\text{MCAP} = (\text{harga penutupan saham akhir Maret tahun}+1) \times (\text{jumlah saham yang beredar}) \text{ Intervening}$$

Intellectual Capital Disclosure

Menyatakan bahwa dalam suatu laporan keuangan ICD sendiri berperan sebagai suatu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut memberikan gambaran dari aktifitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohesif) serta true and fair.

Pengukuran ini merupakan Extended VAIC yang dimana mengukur rata-rata dari VAIC yang ada pada ICP

ICD = Total skor pengungkapan/skor kumulatif

Profitability

IV. Hasil Penelitian

Ukuran kemampuan perusahaan perorangan atau badan untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan. Dalam rencana pembangunan perusahaan, Analisa ini sangat penting, karena profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Maka sebagai dasar penilaian perusahaan, penilaian profitabilitas sangat penting.

RoE = Laba Bersih Setelah Pajak Ekuitas Pemegang saham
RoA = Laba Bersih : Total Aset.

Hasil uji regresi data panel dengan menggunakan Eviews 9

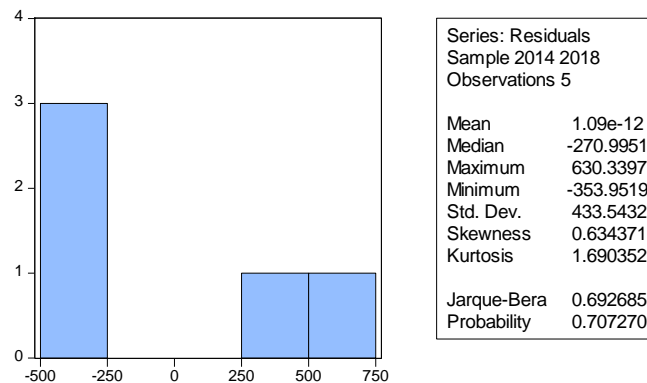
Dependent Variable: MARKET_CAPITAL				
Method: Least Squares				
Date: 05/04/20 Time: 20:34				
Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-2115.184	8755.375	-0.241587	0.8491
ROE	-25.74014	228.8387	-0.112482	0.9287
IDC	-0.012738	0.028037	-0.454321	0.7285
C	9798.603	38373.33	0.255349	0.8408

R-squared	0.208591	Mean dependent var	650.0000
Adjusted R-squared	-2.165637	S.D. dependent var	487.3397
S.E. of regression	867.0864	Akaike info criterion	16.35872
Sum squared resid	751838.9	Schwarz criterion	16.04627
Log likelihood	-36.89679	Hannan-Quinn criter.	15.52013
F-statistic	0.087856	Durbin-Watson stat	1.678660
Prob(F-statistic)	0.956710		

Dari data pada tabel diatas akan ditentukan 4 uji asumsi klasik yaitu dengan uji normalitas,

uji autokorelasi, uji heteroskedasitas dan uji multikolinearitas.

Normality



Pada table diatas telah dilakukan uji data normality atau uji normalitas menggunakan eviews. Untuk mengambil keputusan, fokuslah pada Jerque-Bera dan Probability. Yang menghasilkan nilai Jarque Bera 0.69 tidak signifikan (lebih kecil dari 2) yang

berarti data berdistribusi normal dan juga probabilitas lebih besar dari 5% (tidak signifikan) dengan hasil nilai data probability 0.7 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Heteroskedasitas

Dependent Variable: MARKET_CAPITAL

Method: Least Squares				
Date: 05/04/20 Time: 21:06				
Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-2115.184	8755.375	-0.241587	0.8491
ROE	-25.74014	228.8387	-0.112482	0.9287
IDC	-0.012738	0.028037	-0.454321	0.7285
C	9798.603	38373.33	0.255349	0.8408
R-squared	0.208591	Mean dependent var	650.0000	
Adjusted R-squared	-2.165637	S.D. dependent var	487.3397	
S.E. of regression	867.0864	Akaike info criterion	16.35872	
Sum squared resid	751838.9	Schwarz criterion	16.04627	
Log likelihood	-36.89679	Hannan-Quinn criter.	15.52013	
F-statistic	0.087856	Durbin-Watson stat	1.678660	
Prob(F-statistic)	0.956710			

Heteroskedastisitas adalah kebalikan dari homoskedastisitas, yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error

untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi.

Autokorelasi

Dependent Variable: MARKET_CAPITAL
Method: Least Squares
Date: 05/04/20 Time: 21:06
Sample: 2014 2018

Included observations: 5				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-2115.184	8755.375	-0.241587	0.8491
ROE	-25.74014	228.8387	-0.112482	0.9287
IDC	-0.012738	0.028037	-0.454321	0.7285
C	9798.603	38373.33	0.255349	0.8408
R-squared	0.208591	Mean dependent var	650.0000	
Adjusted R-squared	-2.165637	S.D. dependent var	487.3397	
S.E. of regression	867.0864	Akaike info criterion	16.35872	
Sum squared resid	751838.9	Schwarz criterion	16.04627	
Log likelihood	-36.89679	Hannan-Quinn criter.	15.52013	
F-statistic	0.087856	Durbin-Watson stat	1.678660	
Prob(F-statistic)	0.956710			

Estimation Command:
=====
LS MARKET_CAPITAL ROA ROE IDC C
Estimation Equation:
=====
MARKET_CAPITAL = C(1)*ROA + C(2)*ROE + C(3)*IDC + C(4)
Substituted Coefficients:
=====
MARKET_CAPITAL = -2115.1840286*ROA - 25.7401364274*ROE - 0.0127378919039*IDC + 9798.60259796

Tabel Durbin Watson			
T=6 to 100, K=2 to 21 (K ≤ T-4)			
K includes intercept			
T	K	dL	dU
6.	2.	0.61018	1.40015
7.	2.	0.69955	1.35635
7.	3.	0.46723	1.89636
8.	2.	0.76290	1.33238
8.	3.	0.55907	1.77711
8.	4.	0.36744	2.28664
9.	2.	0.82428	1.31988
9.	3.	0.62910	1.69926
9.	4.	0.45476	2.12816
9.	5.	0.29571	2.58810
10.	2.	0.87913	1.31971
10.	3.	0.69715	1.64134
10.	4.	0.52534	2.01632
10.	5.	0.37602	2.41365
10.	6.	0.24269	2.82165

Setelah kami melakukan uji regresi linear berganda terhadap 1 variabel independent, 1 variabel dependen dan 2 variable intervening dengan menggunakan 10 sampel, didapatkan hasil dari Durbin Watson yaitu sebesar $d = 1,678$. Maka didapatkanlah nilai T (jumlah sampel) = 10 dan nilai K (jumlah variable = 4. Dan bisa didapatkan nilai batas bawah Durbin Watson (DL) sebesar 0,52534 dan batas atas durbin Watson (DU) sebesar 2,0163 dan nilai $(4-D) = 2,322$ maka didapatkan:

Setelah kami melakukan uji regresi linear berganda terhadap 1 variabel independent, 1 variabel dependen dan 2 variable intervening dengan menggunakan 10 sampel, didapatkan hasil dari Durbin Watson yaitu sebesar $d = 1,678$. Maka didapatkanlah nilai T (jumlah

-Deteksi Autokorelasi Positif:

Jika $1,678 (D) < 0,52534 (DL)$ maka **terdapat autokorelasi positif => Benar**

Jika $1,678 (D) > 2,0163 (DU)$ maka tidak terdapat autokorelasi positif => Salah

Jika $0,52534 (DL) < 1,678 (D) < 2,0163 (DU)$ maka **pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan => Benar.**

Maksud diatas adalah terdapat autokorelasi positif dikarenakan $D: 1,678 < DL: 0,52534$

- Deteksi Autokorelasi Negatif:

Jika $2,322 (4-D) < 0,52534 (DL)$ maka terdapat autokorelasi negatif => Salah

Jika $2,322 (4-D) > 2,0163 (DU)$ maka **tidak terdapat autokorelasi negatif => Benar**

Jika $0,52534 (DL) < 2,322 (4-D) < 2,0163 (DU)$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan—> Salah

Maksud diatas adalah tidak terdapat autokorelasi positif dikarenakan $4-D: 2,322 > DU: 2,0163$

Maka didapatkan kesimpulan bahwa pada analisis regresi terdapat autokorelasi positif, pengujian positif diragukan dan tidak terdapat autokorelasi negatif.

Multikolinearitas

Dependent Variable: MARKET_CAPITAL				
Method: Least Squares				
Date: 05/04/20 Time: 21:10				
Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-2115.184	8755.375	-0.241587	0.8491
ROE	-25.74014	228.8387	-0.112482	0.9287
IDC	-0.012738	0.028037	-0.454321	0.7285
C	9798.603	38373.33	0.255349	0.8408
R-squared	0.208591	Mean dependent var	650.0000	
Adjusted R-squared	-2.165637	S.D. dependent var	487.3397	
S.E. of regression	867.0864	Akaike info criterion	16.35872	
Sum squared resid	751838.9	Schwarz criterion	16.04627	
Log likelihood	-36.89679	Hannan-Quinn criter.	15.52013	
F-statistic	0.087856	Durbin-Watson stat	1.678660	
Prob(F-statistic)	0.956710			

Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan

kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda.

Common Fixed (Uji T/Parsial)

Dependent Variable: MARKET_CAPITAL				
Method: Least Squares				
Date: 05/11/20 Time: 16:20				

Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9798.603	38373.33	0.255349	0.8408
ROA	-2115.184	8755.375	-0.241587	0.8491
ROE	-25.74014	228.8387	-0.112482	0.9287
IDC	-0.012738	0.028037	-0.454321	0.7285
R-squared	0.208591	Mean dependent var	650.0000	
Adjusted R-squared	-2.165637	S.D. dependent var	487.3397	
S.E. of regression	867.0864	Akaike info criterion	16.35872	
Sum squared resid	751838.9	Schwarz criterion	16.04627	
Log likelihood	-36.89679	Hannan-Quinn criter.	15.52013	
F-statistic	0.087856	Durbin-Watson stat	1.678660	
Prob(F-statistic)	0.956710			

T Parsial

T parsial ditunjukkan dengan nilai “t-statistics“. T parsial ditunjukkan dengan nilai “t-statistics“. Contoh di samping adalah nilai t parsial C sebesar 0.255349. Nilai ini kita bandingkan dengan t tabel. Dalam pengujian hipotesis untuk model regresi, derajat bebas ditentukan dengan rumus $n - k$. Dimana n = banyak observasi sedangkan k = banyaknya variabel (bebas dan terikat) dimana nilai $n=5$ dikurangi $k= 4$ sehingga menghasilkan derajat bebas pengujian= 1. Lalu

menggunakan Prob 0.25 . Menghasilkan uji satu arah dengan nilai tabel t 1. Sedangkan nilai p value t parsial RoA adalah 0.087856 dimana < 1 sehingga H1 diterima.

Adjusted R Square

Nilai adjusted R Square artinya nilai R Square yang telah terkoreksi oleh nilai standar error. Dalam table ini nilai adjusted r square sebesar -2.165637. Sedangkan nilai standar error model regresi 38373.33 ditunjukkan dengan label S.E. of regression. Nilai standar error ini lebih kecil dari pada

nilai standar deviasi variabel response yang ditunjukkan dengan label “S.D. dependent var” yaitu sebesar 867.0864 yang dapat diartikan bahwa model regresi valid sebagai model predictor.

F

Nilai probabilitas disini menyatakan 0.956710 sedangkan bila dibandingkan dengan nilai F pada tabel yang bernilai 0.8408 maka F-Statistic akan lebih > dari nilai F tabel sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.026724	(5,5)	0.2283
Cross-section Chi-square	15.504730	5	0.0084

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: SER01

Method: Panel Least Squares

Date: 06/11/20 Time: 20:57

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (unbalanced) observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IDC	0.164971	0.009126	18.07610	0.0000
ROA	2.3405	5.0305	0.465707	0.6514
ROE	-1.0506	4.2606	-0.246712	0.8101
C	-0.002039	0.202411	-0.010076	0.9922
R-squared	0.975899	Mean dependent var	1.478571	
Adjusted R-squared	0.968668	S.D. dependent var	1.720992	
S.E. of regression	0.304629	Akaike info criterion	0.695515	
Sum squared resid	0.927991	Schwarz criterion	0.878103	
Log likelihood	-0.868606	Hannan-Quinn criter.	0.678613	
F-statistic	134.9711	Durbin-Watson stat	0.983228	
Prob(F-statistic)	0.956710			

Hipotesa :

H0: Common Effect

H1 : Fixed Effect

Bila hasil F hitung (0.956710) lebih besar (>) dari F (134.9711) tabel maka H0 ditolak, artinya model yang terpilih adalah fixed effects. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil (<) dari F tabel maka H1 diterima, artinya model yang terpilih adalah common effects (Widarjono, 2009).

Hasil redundant fixed effects atau likelihood ratio untuk model ini memiliki nilai probabilitas F lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, model yang sesuai dari hasil ini

yaitu fixed effects (Karena nilai probabilitas F sebesar $0.0000 < 0,05$).

V. Penutup

5.1 implikasi

Dari aspek kebijakan dan praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan agar laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan dapat dibuat dengan lebih detail dan dapat dilengkapkan setiap tahunnya. Karena kami menemukan beberapa hasil dari laporan keuangan yang masih kurang sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor:

Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa H-1 yaitu terdapat pengaruh positif pada Kinerja Modal Intelektual (ICP) terhadap Kapitalisasi Pasar (MCAP) diterima sesuai dengan pembuktian dimana hasil redundant

fixed effects atau likelihood ratio untuk model ini memiliki probabilitas F lebih kecil dari alpha (0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima dan nilai p value t parsial RoA adalah 0.087856 dimana < 1 sehingga H1 diterima. Ini berarti pihak perusahaan perlu memberikan perhatian lebih pada bidang IC yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Bollen, L., Vergauwen, P. and Schnieders, S., 2005. Linking intellectual capital and intellectual property to company performance. *Management Decision*.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176.
- El-Bannany, M. (2008). A study of determinants of intellectual capital performance in banks: The UK case. *Journal of Intellectual Capital*, 9(3), 487–498.
- Ghozali, I., dan H. Latan. 2014. *Partial Least Squares; Konsep, Metode, dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0*. Semarang: BP. Universitas Diponegoro
- Shakina, E., & Barajas, A. (2014). Value creation through intellectual capital in developed European markets. *Journal of Economic Studies*, 41(2), 272–291.
- Sholihin, M., dan D. Ratmono. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Robinson, G., & Kleiner, B. H. (1996). How to measure an organization's intellectual capital. *Managerial Auditing Journal*, 11(8), 36–39.
- Oliver, J. (2013). No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ulum, I. (2015). Peran Pengungkapan Modal Intelektual dan Profitabilitas dalam Hubungan antara Kinerja Modal Intelektual dan Kapitalisasi Pasar. *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan, 19(revisi 2010)*.
- Ulum, I. 2009a. "Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan; sebuah perspektif sektor perbankan Indonesia". *Jurnal Humaniora*, Vol. 6, No. 2, hlm. ———. 2009b. "Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (terakreditasi dikti)*, Vol. 10, No. 2, hlm: 77-84. ———. 2012. "Investigasi Hubungan antara Modal Intelektual dan Praktik Pengungkapannya (IC Disclosure) dalam Laporan Tahunan Perusahaan ". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. Tahun 17, Nomor 1, Maret 2012, No., hlm: 36-45. Ulum, I., I. Ghozali, dan A. Chariri. 2008. "Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan; sebuah analisis dengan pendekatan partial least squares.". Artikel dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi XI, di Universitas Tanjung Pura, Pontianak. Ulum, I., I. Ghozali, dan A. Purwanto. 2014. "Konstruksi Model Pengukuran Kinerja dan Kerangka Kerja Pengungkapan Modal Intelektual". *JAMAL (Jurnal Akuntansi Multiparadigma)*, Vol. 5, No. 3, hlm. Verrecchia, R. E. 1983. "Discretionary disclosure". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 5, No., hlm: 179-194.

Purnomosidhi, B. (2006). Analisis Empiris Terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 1–20.